

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesehatan jiwa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius dan memprihatinkan. Menurut Rosdahi (Kusumawati dan Hartono, 2010) Kesehatan jiwa adalah kondisi jiwa seseorang yang terus tumbuh berkembang dan mempertahankan keselarasan dalam pengendalian diri, serta terbebas dari stres yang serius.

Data dari *World Health Organization* dalam Zanikhan (2010) masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Sedangkan menurut Uton Muchtar Rafei, Direktur WHO Asia Tenggara, mengatakan hampir satu per tiga dari penduduk di wilayah ini pernah mengalami gangguan neoropsikiatri. Berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995, di Indonesia diperkirakan sebesar 264 dari 1000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa. Azrul Azwar (Dirjen Bina Kesehatan Depkes) mengatakan, angka itu menunjukkan penderita gangguan jiwa di masyarakat yang sangat tinggi, yakni satu dari empat penduduk Indonesia menderita kelainan jiwa dari rasa cemas, depresi, stress, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja sampai skizofrenia.

Indikator sehat jiwa meliputi sikap yang positif terhadap diri sendiri, tumbuh, berkembang, memiliki aktualisasi diri, keutuhan, kebebasan diri, memiliki persepsi sesuai kenyataan dan kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungan (Stuart & Laraia, 1998).

Skizofrenia adalah kelainan jiwa terutama menunjukkan gangguan dalam fungsi kognitif (pikiran) berupa disorganisasi. Jadi gangguannya ialah mengenai pembentukan arus serta isi pikiran. Di samping itu, juga ditemukan gangguan persepsi, wawasan diri, perasaan dan keinginan. Skizofrenia ditemukan 7 per 1000 orang dewasa dan terbanyak usia 15-35 tahun (Nasir, 2011).

Penderita skizofrenia paranoid yang di rawat inap di RSJD Surakarta cukup banyak, pada tahun 2008 terdapat 434 klien, tahun 2009 ada 395 klien, sedangkan tahun 2010 meningkat menjadi 407 klien (Data Rekam Medik RSJD, 2011).

Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal dibutuhkan peran yang optimal dari tenaga kesehatan yang diantaranya adalah perawat. Menurut UU RI. No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Untuk mengatasi kecemasan pada klien skizofrenia paranoid, perawat melakukan terapi salah satunya adalah teknik relaksasi progresif. Relaksasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang terbebas dari tekanan dan kecemasan atau kembalinya keseimbangan (*equilibrium*) setelah terjadinya

gangguan. Tujuan dari teknik relaksasi adalah mencapai keadaan relaksasi menyeluruh, mencakup keadaan relaksasi secara fisiologis, secara kognitif, dan secara behavioral (Townsend, 1999).

Karakteristik skizofrenia paranoid salah satunya adalah sangat sensitif, emosional dan mudah sekali cemas. Berdasarkan observasi penulis di RSJD Surakarta banyak klien skizofrenia paranoid yang mengalami kecemasan. Dan untuk mengatasi kecemasan pada klien skizofrenia paranoid selama ini belum pernah diberikan terapi relaksasi progresif. Selama ini teknik relaksasi progresif masih di aplikasikan kepada klien secara umum atau ke semua jenis klien skizofrenia. Oleh karena itu penting untuk diteliti dan hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti dalam studi penelitian tentang "Pengaruh teknik relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pada klien skizofrenia paranoid di RSJD surakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah ada pengaruh teknik relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pada klien skizofrenia paranoid di RSJD Surakarta".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pada klien skizofrenia paranoid di RSJD Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada klien skizofrenia paranoid sebelum dan sesudah dilakukan pemberian teknik relaksasi progresif.
- b. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada klien skizofrenia setelah diberikan teknik relaksasi progresif.
- c. Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi progresif pada klien skizofrenia paranoid di RSJD Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan, serta bahan kajian tentang teknik relaksasi progresif dengan tingkat kecemasan klien skizofrenia paranoid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada klien dan pengembangan ilmu keperawatan.

b. Bagi instansi RSJD Surakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi RSJD Surakarta untuk menetapkan kebijakan pada klien skizofrenia paranoid yang mengalami kecemasan serta dapat membentuk citra RSJD Surakarta di masyarakat karena klien merasa diperhatikan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengaruh teknik relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan serta program pendidikan dan pengembangannya.

d. Bagi Profesi keperawatan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam peningkatan serta pedoman untuk melaksanakan tindakan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul yang sama yaitu “Pengaruh teknik relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pada klien skizofrenia paranoid di RSJD Surakarta”, belum pernah dilakukan. Adapun Penelitian yang hampir sama dan berkaitan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanti Amrida (2000) tentang “Pengaruh Teknik Guided Imagery Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pra Bedah Apendiktomi di Ruang Perawatan RS Abdul Moeloel Lampung 2000” dengan hasil kecemasan yang dialami klien dapat berkurang dengan dilakukan latihan teknik Guided Imagery.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Nur Yeni (2010) tentang “Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizoafektif Di RSJD Surakarta” Penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pretest-posttest with control group design. Hasil

pengujian Mann Whitney Test disimpulkan ada perbedaan kecemasan pada pasien skizoafektif antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah diberikan di RSJD Surakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Purwaningtyas (2010) tentang “Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta” Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau quasi eksperimental dengan rancangan pretest and posttest with control group design. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis uji Mann Whitney U-test. Dengan hasil terdapat pengaruh relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.